

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global dan pesatnya kemajuan teknologi informasi telah menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi, khususnya di kalangan mahasiswa. Sebagai calon profesional di bidang akuntansi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Namun, fenomena yang terjadi justru menunjukkan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi, hal ini disebabkan oleh kurang dalam literasi keuangan, pengaruh budaya konsumen dan kecenderungan perilaku belanja yang impulsif. Perilaku keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Suryanto, merupakan pola kebiasaan dan perilaku seseorang ketika mengelola sumber daya pribadi (Yasa et al., 2020).

Dalam konsep ilmu keuangan *financial management behavior* diasumsikan sebagai penentu penting dalam pengalokasian, pengambilan keputusan keuangan serta mempengaruhi keputusan individu untuk mengatur keuangan dan manajemen dana (Humaira & Sagoro, 2018). *Financial management behavior* mengacu pada perilaku individu terhadap sumber daya keuangan, yaitu tanggung jawab keuangan individu, proses mengelola sumber daya dan aset keuangan. *Theory of planned behavior* dikembangkan Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku pengambilan keputusan adalah reaksi dari pengaruh sikap, norma, dan kontrol perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat berperilaku. Niat tersebut merupakan sikap yang

terencana dan direncanakan. Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan suatu bentuk tindakan individu dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangan pribadi secara efektif dan efisien. Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku ini antara lain *love of money*, sikap kewirausahaan (*entrepreneurial*), literasi keuangan melalui media sosial, dan *self-efficacy*. *Love of money* atau kecintaan terhadap uang dapat menjadi motivasi bagi individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan. Sikap kewirausahaan mencerminkan kemampuan individu untuk mengambil risiko dan mengelola sumber daya secara strategis, yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan melalui media sosial memberikan akses informasi yang luas dan cepat mengenai pengetahuan finansial, yang mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan. Sementara itu, *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana pengetahuan dan sikap keuangan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.



Sumber : Data Olahan (2024)

Gambar 1. 1

Jawaban responden pada survei awal

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa fenomena dalam *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang. Dalam mencatat keuangan bulanan, hanya 13,7% dari 51 orang. Ditambah dengan data lain yang tidak sampai 50% dari 51 jawaban, menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Tanjungpinang kurang dalam mengelola keuangan. Di era digital, mahasiswa akuntansi terbuai oleh keinginan untuk menjadi kaya dan menikmati gaya hidup mewah. Banyak dari mereka tergoda untuk mengikuti tren konsumtif dan gaya hidup mewah, dan mereka sering terpengaruh oleh *FOMO*, yang juga dikenal sebagai "*fear of missing out*", yang mendorong mereka untuk membeli barang-barang mahal tanpa mempertimbangkan bagaimana hal itu akan berdampak pada keuangan mereka dalam jangka panjang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* seperti *love of money*, *entrepreneurial*, literasi keuangan melalui media

sosial, dan *self-efficacy*. *Love of money* dijelaskan sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pemahaman seseorang tentang uang, keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Fadila et al., 2023). Tujuan seseorang untuk bertindak dapat didorong oleh kecintaan terhadap uang, yang mencakup sikap terhadap perilaku (Ajzen 1991 dalam Asandimitra 2022). Ketika seseorang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap *love of money*, ia akan cenderung lebih berhati-hati, disiplin, dan terencana dalam mengelola keuangan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap *financial management behavior*. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Anis & Susanti (2024) dimana *love of money* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, namun menurut penelitian Aini & Rahayu, (2022) kecintaan terhadap uang tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Indonesia di masa sekarang memiliki pengusaha muda dengan jumlah 6,1 juta orang (BPS 2024). Menurut Moko et al., (2022) jiwa usaha, atau *entrepreneurial spirit* mengacu pada konteks perilaku manajemen keuangan, karena pengaturan keuangan yang disiplin akan mampu meminimalisir risiko ketidakpastian, oleh karena itu besar jiwa *entrepreneurial* seseorang maka ia mampu melakukan *financial management behavior*. Seorang dengan jiwa wirausaha memiliki kemampuan dalam mengontrol keuangan untuk memaksimalkan laba dan mencapai kemajuan usaha yang dimiliki, maka dari itu seorang pengusaha dipastikan dapat melakukan pengelola keuangan pribadi. Kontrol perilaku sesuai dengan teori *plan behavior perilaku* (Ajzen 1991 dalam Asandimitra 2022) didukung oleh penelitian

Moko et al., (2022) dimana *entrepreneurial* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Literasi keuangan diperlukan oleh masyarakat sebagai keterampilan untuk pemberdayaan diri, meningkatkan kesejahteraan, sebagai perlindungan konsumen dan untuk meningkatkan inklusi keuangan (OJK, 2021). Menurut Angelica & Zen, (2023) literasi keuangan melalui media sosial berpengaruh pada *financial management behavior*, dimana semakin individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran secara bijak, menghindari utang yang tidak perlu, serta mengambil keputusan investasi yang tepat sehingga individu semakin tinggi *financial management behavior*. Salah satu media dalam literasi keuangan ialah media sosial dengan konten mengenai edukasi keuangan adalah Tiktok. Media sosial memiliki peran dalam meningkatkan literasi keuangan, dengan pengetahuan dari literasi keuangan tersebut maka seseorang mudah mengontrol diri sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* dalam melakukan *financial management behavior*, namun literasi keuangan tidak berpengaruh dalam penelitian Maghfiroh et al., (2023).

Seseorang mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* kepada keuangan akan mendapatkan motivasi dalam mengelola keuangan dengan tepat untuk masa sekarang dan masa depan, maka akan berdampak baik pula terhadap perilaku keuangan. *Self-efficacy* berguna untuk keyakinan diri dalam kemampuan mengelola keuangan sehingga orang tersebut dapat membuat keputusan yang tepat atas keuangan pribadi, maka dari itu semakin yakin seseorang dengan kemampuannya semakin baik hasil *financial management behavior* diri orang tersebut. Hasil

penelitian yang dilakukan Ahmady et al., (2016) *self-efficacy* dapat mempengaruhi kemampuan seorang dalam mengatur keuangan ditambah *self-efficacy* memiliki hubungan yang erat dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku, namun dalam penelitian Amelia (2022) tidak terdapat pengaruh dalam keyakinan seseorang terhadap kemampuan mengatur keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asandimitra (2022) membuktikan terdapat pengaruh antara variabel *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *locus of control*, *love of money* dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik, dan berkeinginan untuk menyelidiki lebih lanjut dan juga menambahkan variabel yang sedang fenomena terjadi saat ini yaitu *entrepreneurial* dan literasi keuangan melalui media sosial dimana objeknya merupakan mahasiswa akuntansi Tanjungpinang. Penelitian ini berfokus pada akuntansi mahasiswa, dimana mahasiswa akuntansi merupakan seorang yang secara teori memiliki pengetahuan dalam mengatur keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas maka dari itu, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang “Pengaruh *Love of money*, *Entrepreneurial*, Literasi Keuangan Melalui Media Sosial, dan *Self-efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Akuntansi Tanjungpinang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan menguraikan pembahasan latar masalah, permasalahan yang teridentifikasi di penelitian ini ialah:

1. *Financial management behavior* dapat dipengaruhi oleh cinta terhadap uang mahasiswa akuntansi di Tanjungpinang, sehingga diharapkan dengan kecintaan terhadap uang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangan sehari sehari.
2. Mahasiswa yang tidak memiliki bakat maupun spirit pengusaha tidak tertarik pada pengelolaan keuangan, sehingga pentingnya *entrepreneurial* dalam diri agar bisa mengatur keuangan.
3. Tidak tertariknya mahasiswa pada literasi keuangan melalui media sosial menjadikan mahasiswa tidak tertarik mengatur keuangan.
4. Kurangnya kepercayaan terhadap diri sendiri untuk memahami dan mengelola keuangan membuat pengelolaan keuangan yang kurang terhadap *Self-efficacy*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, para mahasiswa sulit mengatur keuangan mereka padahal terdapat banyak pengetahuan dan informasi yang terjadi serta perbedaan yang terjadi di penelitian terdahulu. Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana variabel independen bisa mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan para mahasiswa tanjungpinang. Maka rumusan masalah ini dapat disimpulkan pertanyaan sebagaimana berikut:

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
2. Apakah *entrepreneurial* berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
3. Apakah literasi keuangan melalui media sosial berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
4. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
5. Apakah *love of money*, *entrepreneurial*, literasi keuangan melalui media sosial, dan *self-efficacy*, berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ialah memudahkan penulis untuk melakukan kajian, pembatasan masalah dibutuhkan agar pembahasan dalam penelitian tidak menyimpang dari masalah. Dengan dasar identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian hanya mengkaji mahasiswa akuntansi tahun 2020 hingga 2024 yang berada di Tanjungpinang yaitu Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
2. Penulis hanya menggunakan variabel *love of money*, *entrepreneurial*, literasi keuangan melalui media sosial, dan *self-efficacy*, sebagai variabel bebas (independen) dan Variabel *financial management behavior* sebagai variabel terikat (dependen) di penelitian ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial* terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan melalui media sosial terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
4. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.
5. Untuk menganalisis pengaruh *love of money*, *entrepreneurial*, literasi keuangan melalui media sosial, dan *self-efficacy* terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian merupakan salah satu cara dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan menghasilkan riset yang diharapkan berguna bagi peneliti serta pembaca. Dan juga merupakan salah satu syarat kelulusan studi sarjana

Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bentuk literatur mengenai pengaruh *love of money*, *entrepreneurial*, *literasi keuangan melalui media sosial*, dan *self-efficacy* terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi Tanjungpinang.

3. Mahasiswa akuntansi

Penelitian ini diinginkan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi para mahasiswa akuntansi Tanjungpinang agar bisa mengelola keuangan pribadi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini termasuk dari lima (5) bagian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tata urutan penyusunan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka bagian ini memberikan uraian dan penjelasan mengenai teori serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini, dijelaskan mengenai objek dan cakupan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan definisi dan penjelasan mengenai objek penelitian beserta hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memberikan deskripsi menyeluruh tentang penelitian, termasuk kesimpulan dan saran.

